

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi dalam persaingan global. Selain perkembangan yang pesat, perubahan juga terjadi dengan cepat. Untuk menunjang hal tersebut, diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Q.S. ar-Ra'd ayat 11 berikut:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ...

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyeru manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan yang ada dengan memanfaatkan akal dan potensi yang dimiliki sehingga dapat keluar dari situasi yang buruk menuju situasi yang lebih baik, atau dengan kata lain dari kemunduran menuju kemajuan. Kemajuan itulah yang didambakan oleh setiap bangsa di dunia tak terkecuali bangsa Indonesia.

Kemajuan itu dapat terealisasi dalam kehidupan jika adanya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang. Maka untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan peningkatan mutu pendidikan. Karena melalui pendidikan segala informasi akan mudah

diserap, seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Noor Syam bahwa "...Nampaknya hubungan masyarakat dengan pendidikan Sangat bersifat korelatif. Masyarakat maju karena pendidikan dan pendidikan maju karena ditemukan dalam masyarakat yang maju pula".¹

Maka untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan peningkatan mutu pendidikan. Dalam pembukaan UUD 1945 pun disebutkan bahwa salah satu tujuan Negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Disamping itu, tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Laju perkembangan iptek dewasa ini harus diiringi dengan kesiapan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan intelektual dan moralitas tinggi. Sejalan dengan itu, kemajuan iptek sangat ditunjang oleh kemajuan di berbagai segi pendidikan.

¹Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat pendidikan pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1999), h. 13.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

Kita sebagai umat Islam harus membekali diri tidak hanya dengan ilmu pengetahuan yang tinggi tetapi juga dengan iman dan taqwa yang kuat agar kita dapat menjadi pribadi muslim yang berkualitas, berilmu, dan beramal shaleh. Dengan ilmu pengetahuan yang kuat, kita berharap bisa memperoleh janji Allah yaitu akan meningkatkan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Mujaadilah ayat 11:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat dewasa ini, memungkinkan siapapun dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber di dunia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dipisahkan dari keberadaan matematika sebagai dasar dari segala ilmu pengetahuan dan kedudukannya sebagai dasar logika penalaran dan penyelesaian kuantitatif yang diperlukan oleh bidang-bidang ilmu yang lain.

Matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang selalu diajarkan di setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Materi yang diajarkan dalam pelajaran matematika disesuaikan dengan kemampuan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Hal tersebut mencerminkan betapa pentingnya pelajaran matematika dalam menentukan perkembangan prestasi peserta didik.

Matematika sebagai ilmu pengetahuan merupakan pembuka awal ke arah berpikir kritis, sistematis, logis, dan kemauan bekerjasama yang efektif. Matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan kita terampil berpikir rasional.

Pentingnya mempelajari matematika dan penggunaan rasio khususnya terdapat dalam firman Allah pada Q.S. al-An'am ayat 96 dan Q.S. Yunus ayat 5, sebagai berikut:

Q.S. al-An'am ayat 96:

فَالْيَقِ الْإِصْبَاحَ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ.

Q.S. Yunus ayat 5:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ....

Kedua ayat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya penggunaan rasio dalam perhitungan waktu. Untuk mengasah rasio agar berpikir lebih rasional digunakanlah ilmu matematika.

Matematika merupakan bagian dari kurikulum pengajaran di sekolah, termasuk di Sekolah Menengah Pertama. Pada jenjang sekolah menengah, tujuan pendidikan matematika adalah “memberi tekanan pada nalar, dasar, dan pembentukan sikap siswa serta juga memberi tekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika”.³ Sehubungan dengan hal ini, materi matematika yang diajarkan di sekolah pada dasarnya diberikan secara berurutan dan dipilih sesuai tingkat kesiapan intelektual siswa, karena matematika merupakan ilmu yang terstruktur dan generalisasi, sehingga dituntut pengetahuan siswa tentang suatu konsep dan keterampilannya dalam menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

³Departemen Agama, *Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP MTs Mata Pelajaran Matematika*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997), h. 2.

Agar penguasaan konsep tersebut dapat diketahui, maka dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Saat ini mayoritas guru matematika dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna, langkah-langkah yang digunakan dalam memberikan pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal dan mekanistik. Pembelajaran cenderung *text book oriented*, dan abstrak, sehingga konsep-konsep akademik sulit dipahami siswa.⁴

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, perlu diupayakan adanya perubahan dalam langkah-langkah mengajar para guru yang terencana dan sistematis, pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan intelektual, mental, emosional, sosial dan motorik agar siswa menguasai tujuan-tujuan instruksional yang harus dicapainya. Konsep yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran bukan hanya apa yang dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana siswa harus mempelajarinya. Dengan kata lain, siswa belajar bagaimana belajar.⁵ Muchtar berpendapat yang dikutip oleh Ati Sukmawati dan Sumartono, “untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan perbaikan pendekatan pembelajaran”.⁶

⁴R. Widdiharto, “Model-Model Pembelajaran Matematika SMP”, Makalah, (Yogyakarta: PPPG Matematika, 2004), h. 1, t.d.

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 13.

⁶Ati Sukmawati dan Sumartono, “Efektivitas Belajar Kooperatif Model STAD Terhadap Hasil Pembelajaran Persamaan Linier Dengan Dua Peubah Siswa Kelas 2 SLTP Negeri 1 Banjarmasin”, *Vidya Karya*, XXII, 2, (Oktober, 2004), h. 139.

Dalam pendekatan/strategi pembelajaran terdapat berbagai tahapan yang harus dilakukan guru dalam mengajarnya, secara umum tahapan-tahapan tersebut yaitu *pre test*, proses pembelajaran, dan *post test*. Tahapan-tahapan pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam belajar agar mereka mendapatkan kemudahan dalam belajar begitu pula dengan guru agar lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswanya, diharapkan dengan tercapainya tujuan tersebut dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Tujuan *Pre test* dan *post test* salah satunya yaitu memberikan kemudahan bagi para guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswanya sebelum ataupun sesudah pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan upaya untuk meningkatkan atau sebagai bahan koreksi terhadap kemampuan siswanya. Dilaksanakannya *pre test* dan *post test* ini mendorong siswa agar lebih aktif dalam belajar sebelum, saat, atau sesudah pembelajaran berlangsung di kelas dengan adanya soal-soal yang diberikan, terlebih dalam pelajaran matematika yang memerlukan banyak latihan agar menguasai materi-materi yang sedang dipelajarinya.

Tetapi Berdasarkan pengalaman penulis ketika melaksanakan PPL II, penulis mengalami kendala dalam melaksanakan ketiga tahapan tersebut secara keseluruhan dan ketika penulis mewawancarai beberapa guru dari sekolah yang berbeda ternyata guru masih jarang melaksanakan *pre test* dan *post test* dalam setiap pembelajaran. Begitu pula di MTs Darul Ilmi Banjarbaru, guru matematika di sekolah tersebut juga hanya sesekali melaksanakan *pre test* dan *post test*.

Sejalan dengan hal tersebut, diketahui pula tidak adanya pemahaman yang benar dari guru ataupun siswa tentang *pre test* dan *post test* serta tujuan dilaksanakannya *pre test* dan *post test*, sehingga frekuensi dilaksanakannya *pre test* dan *post test* sangat kecil dalam proses pembelajaran. Penyebab lain mengapa *pre test* dan *post test* tidak sering dilaksanakan karena guru tidak berusaha mengajak siswanya untuk turut aktif dalam pelaksanaan *pre test* dan *post test*, akibatnya pelaksanaan *pre test* dan *post test* tidak memberikan hasil maksimal seperti yang diharapkan.

Kita ketahui pula masih banyak siswa yang kesulitan dalam pembelajaran matematika, ini disebabkan kurangnya latihan tentang materi yang dipelajari. Salah satu materi yang diajarkan pada siswa kelas VII semester dua yaitu bangun datar yang membahas tentang segiempat dan segitiga, materi ini sangat berhubungan dengan kehidupan kita misalnya menghitung luas tanah, membuat rangka atau konstruksi gedung, dll. Disini siswa dan guru di tuntut untuk terampil menggambar bentuk-bentuk dari segi empat dan segitiga, dengan hal ini banyaknya latihan diperlukan bagi siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Perbandingan Hasil belajar Dengan dan Tanpa Pelaksanaan *Pre test* dan *Post test* Dalam pembelajaran Bangun Datar Pada siswa kelas VII MTs Darul Ilmi Banjarbaru Tahun Pelajaran 2009/2010 .”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan *pre test* dan *post test* dan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan *pre test* dan *post test* pada siswa kelas VII MTs Darul Ilmi Banjarbaru.

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Perbandingan, dalam bahasa Inggris istilah ini "*compare*" yang berarti membandingkan, memperbandingkan.⁷ Dalam bahasa Indonesia istilah ini berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per dan akhiran an sehingga menjadi rangkaian kata "perbandingan" yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.⁸ Jadi perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat membandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan *pre test* dan *post test* dan hasil

⁷John M. Echols and Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), Cet. Ke-XXV, h. 132.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 860.

belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan *pre test* dan *post test* pada siswa kelas VII MTs Darul Ilmi Banjarbaru.

- b. Hasil belajar siswa adalah skor siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang bangun datar setelah diajarkan oleh guru baik dengan melaksanakan *pre test* dan *post test* maupun tanpa melaksanakannya.
- c. *Pre test*, yaitu tes yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar dimulai, yang terkait bahan pelajaran yang akan diajarkan.⁹ Jadi yang dimaksud *pre test* disini adalah tes yang diberikan kepada murid yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran inti dimulai yang indikatornya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan.
- d. *Post test*, yaitu tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai.¹⁰ *Post test* dapat diartikan sebagai evaluasi tujuan. Jadi yang dimaksud disini adalah tes yang diberikan kepada murid yang dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran inti selesai berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan. Tujuannya diantaranya adalah sebagai bahan evaluasi bagi guru dan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

⁹Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 351.

¹⁰*Ibid*, h. 352

- e. Bangun datar adalah suatu bangun yang tidak memiliki ruang, dan dibatasi oleh garis yang terletak pada suatu bidang. Bangun datar meliputi segiempat dan segitiga. Segiempat adalah suatu bidang datar yang dibatasi oleh/dibentuk oleh empat garis lurus sebagai sisinya.¹¹ Sedangkan segitiga adalah bidang datar yang dibatasi oleh tiga garis lurus yang membentuk tiga sudut.¹² Jadi yang dimaksud bangun datar dalam penelitian ini adalah mencakup materi segiempat dan segitiga yang diajarkan pada kelas VII MTs semester dua.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII MTs Darul Ilmi Banjarbaru tahun pelajaran 2009/2010.
- b. Penelitian dilaksanakan menggunakan langkah-langkah *pre test* dan *post test* dan tanpa menggunakan langkah-langkah *pre test* dan *post test*.
- c. Penelitian dilakukan pada konsep bangun datar mencakup segiempat dan segitiga. Untuk segiempat meliputi layang-layang dan trapesium. Sedangkan segitiga meliputi jenis-jenis segitiga, jumlah sudut segitiga, sudut dalam dan luar segitiga serta keliling dan luas segitiga.

¹¹Sukino dan Wilson Simangunsong, *Matematika untuk SMP kelas VII* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 287.

¹²*Ibid*, h. 317 .

- d. Hasil belajar siswa dilihat dari skor akhir siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang bangun datar.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian dalam mengukur perbedaan hasil belajar antara dilaksanaannya *pre test* dan *post test* dibandingkan dengan tanpa melaksanakan *pre test* dan *post test* pada pembelajaran bangun datar siswa kelas VII MTs Darul Ilmi Banjarbaru tahun pelajaran 2009/2010.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan melaksanakan *pre test* dan *post test* dan hasil belajar siswa yang diajar tanpa melaksanakan *pre test* dan *post test* pada siswa kelas VII MTs Darul Ilmi Banjarbaru tahun pelajaran 2009/2010.

E. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam mengembangkan langkah-langkah pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sistem pengajaran matematika untuk mencapai tujuan maksimal
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi siswa dalam:
 - a. Meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada konsep bangun datar.
 - b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka inovasi sistem pengajaran, akselarasi mutu dan kualitas pendidikan.
4. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.
5. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang *pre test* dan *post test* dan mampu melaksanakan *pre test* dan *post test* dalam pembelajaran matematika.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- c. Dilaksanakannya *pre test* dan *post test* dalam pembelajaran akan meningkatkan hasil/perstasi belajar siswa.
- d. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- e. Distribusi jam belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama.

f. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu, ” Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan melaksanakan *pre test* dan *post test* dan siswa yang diajar tanpa melaksanakan *pre test* dan *post test* dalam pembelajaran bangun datar pada siswa kelas VII MTs Darul Ilmi Banjarbaru.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis tentang pembelajaran matematika, evaluasi hasil belajar, *pre test* dan *post test* dan bangun datar.

Bab III Metode Penelitian berisi jenis pendekatan, desain (metode) penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen, deskripsi

kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, deskripsi hasil belajar matematika siswa, uji beda hasil belajar matematika siswa, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.